

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan aspek esensial dalam kehidupan manusia yang mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Aktivitas ekonomi ini tidak hanya berfokus pada perolehan keuntungan, tetapi juga memainkan peran signifikan dalam pengembangan sosial, budaya, dan moral masyarakat. Dalam konteks ini, etika bisnis Islam memberikan perspektif holistik yang mengintegrasikan antara tujuan ekonomi dan nilai-nilai moral serta spiritual yang lebih luas.

Etika bisnis dalam Islam berakar pada prinsip-prinsip dasar yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip tersebut meliputi keadilan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Islam menggarisbawahi pentingnya menjalankan bisnis dengan cara yang adil dan transparan, serta menghindari praktik-praktik yang dapat merugikan pihak lain. Dalam hal ini, bisnis bukan hanya soal transaksi ekonomi, tetapi juga merupakan wadah untuk mengamalkan nilai-nilai kemanusiaan dan ketaatan kepada Allah SWT. Seiring dengan itu, etika bisnis Islam juga mencakup konsep keberlanjutan. Keuntungan ekonomi harus diseimbangkan dengan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Islam

mengajarkan bahwa sumber daya alam adalah amanah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan bijaksana. Setiap keputusan bisnis harus mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan komunitas sekitar. Dalam Islam, ada kesadaran bahwa setiap tindakan bisnis akan dipertanggungjawabkan tidak hanya di hadapan manusia tetapi juga di hadapan Allah SWT di akhirat kelak.

Selain itu, etika bisnis Islam juga menekankan pentingnya tanggung jawab sosial. Bisnis diharapkan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Ini bisa berupa penyediaan lapangan kerja, pemberdayaan komunitas lokal, atau partisipasi dalam kegiatan sosial dan amal. Dengan demikian, bisnis berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Di era modern ini, penerapan etika bisnis Islam menjadi semakin relevan mengingat banyaknya tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh dunia bisnis. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membuka peluang baru, tetapi juga menimbulkan isu-isu etika yang kompleks. Di sini, prinsip-prinsip etika bisnis Islam dapat menjadi panduan dalam mengambil keputusan yang tidak hanya efektif secara ekonomi tetapi juga beretika.

Dengan demikian, mempelajari dan menerapkan etika bisnis Islam bukan hanya membantu mencapai kesuksesan finansial, tetapi juga membawa berkah dan kesejahteraan bagi seluruh lapisan

masyarakat. Skripsi ini akan menjelaskan lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip etika bisnis Islam dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan para pelaku bisnis dapat menjalankan usahanya dengan cara yang lebih bertanggung jawab, berkelanjutan, dan beretika.

Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari manusia telah diatur dalam ajaran Islam untuk mengatur seluruh kehidupannya termasuk yang berkaitan dengan pelaksanaan perekonomian dan bisnis. Dalam Islam setiap muslim diwajibkan berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan syariah (aturan) dalam setiap kehidupan termasuk didalamnya aturan mendirikan usaha dan bisnis yang merupakan jalan untuk mencari kehidupan sejahtera. Islam adalah agama sempurna yang memuat berbagai persoalan kehidupan yang termasuk kehidupan manusia, baik diungkapkan secara universal maupun rinci, secara *subtantif* ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada para Rasulullah SAW terbagi menjadi tiga bagian yakni aqidah, syariah dan akhlak.²

Islam tidak membiarkan seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan lain-lainnya.³ Islam memberikan suatu batasan atau garis pemisah

² Jawhari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2022), hlm. 17.

³ Novianti, *Etika Bisnis Islam : Analisis Strategi Pemasaran Bozzmen Café Palembang Dalam Menarik Minat Konsumen*, (Skripsi: Uin Raden Fattah Palembang, 2022)

antara yang boleh dan tidak boleh, yang benar dan salah serta halal dan haram, batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak lepas dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Hal ini penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka atau ruang lingkup bisnis.⁴

Islam menempatkan bisnis sebagai cara yang terbaik untuk memperoleh harta serta kesejahteraan. Oleh sebab itu, bisnis dilakukan dengan cara yang baik tanpa adanya kecurangan, riba, rekayasa harga maupun menimbun barang.⁵ Perilaku seperti ini dapat menyebabkan terjadinya kezaliman dalam kehidupan masyarakat. Dalam era bisnis modern saat ini untuk menghadapi persaingan serta mewujudkan persaingan yang sehat dalam bisnis, etika bisnis digunakan untuk mengendalikan persaingan bisnis agar tidak menjauhi seluruh norma-norma bisnis yang ada. Etika bisnis juga dapat digunakan oleh para pelaku bisnis agar dapat berpikir, apakah dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya, mengganggu kegiatan bisnis pelaku bisnis yang lain atau tidak.⁶

⁴ Amalia, *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*, (Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 2004)

⁵ Nafis, *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Rumah Makan (Studi Kasus Usaha Rumah Makan Wong Solo Batoh, Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh)*, (Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar Raniry, 2019)

⁶ Susanti, *Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mabel Di CV Jati Karya Palembang*. (Skripsi. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

Perilaku bisnis yang benar menurut Mustaq Ahmad adalah yang sesuai dengan ajaran Al Quran dan implementasinya tidak hanya baik terhadap sesama manusia akan tetapi juga harus dekat dengan Allah SWT. Setiap muslim mengalami masalah yang sangat dilematis karena di dalam pikirannya ada semacam keresahan apakah praktek-praktek bisnis yang dilakukan telah benar menurut pandangan Islam. Banyak yang telah meninggalkan nilai-nilai atau etika Islam hanya untuk mencari laba sebesar-besarnya. Nilai-nilai Islam senantiasa menjadi landasan utamanya, siapa saja yang ingin bermuamalah diperbolehkan kecuali yang dilarang. Dalam Islam nilai-nilai moralitas yang meliputi kejujuran, keadilan dan keterbukaan sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab bagi setiap pelaku bisnis, nilai-nilai tersebut merupakan cerminan dari keimanan seorang muslim kepada Allah SWT. Hal ini memberikan ruang gerak yang luas bagi umat Islam untuk melakukan aktivitas ekonominya sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya.⁷

Islam menghalalkan jual beli termasuk juga bisnis, namun bagaimana seharusnya seorang muslim berusaha dalam dunia bisnis agar mendapatkan berkah dari Allah SWT di dunia maupun di akhirat.⁸ Aturan bisnis Islam menjelaskan berbagai hal yang harus dilakukan oleh para pebisnis muslim, diharapkan bisnis tersebut akan maju dan

⁷ Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2006), hlm. 113

⁸ Nafis, *Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Rumah Makan (Studi Kasus Usaha Rumah Makan Wong Solo Batoh, Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh)*, (Skripsi. Banda Aceh: Uniersitas Islam Negeri Ar Raniry, 2019)

berkembang pesat karena selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT.⁹ Kegiatan bisnis bukan hanya untuk mencapai tujuan bisnis itu sendiri seperti mendapatkan keuntungan yang besar, melainkan ingin menumbuhkan kedisiplinan dan nilai kejujuran dalam praktisi bisnis.¹⁰ Jika setiap praktisi bisnis menerapkan kedisiplinan dan mempunyai nilai kejujuran yang baik, maka nilai perusahaan di mata masyarakat luas juga akan baik. Semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis, kebaikan dan kesuksesan serta kemajuan suatu bisnis tergantung pada kesungguhan dan ketekunan para pelaku bisnis tersebut.¹¹

Hal ini juga berlaku bagi bisnis ayam geprek. Mengingat saat ini bisnis ayam geprek semakin berkembang seiring dengan perkembangan jumlah besar gaya hidup yang ingin serba cepat tersaji, karena semakin banyaknya usaha ayam geprek dan persaingan yang semakin ketat dapat menyebabkan para pelaku bisnis rumah makan melakukan kecurangan dan hanya mementingkan keuntungan semata. Sedangkan dalam Islam telah dijelaskan tujuan dari bisnis tidak hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya melainkan juga keberkahan.

Penerapan etika bisnis Islam tersebut juga harus mampu dilaksanakan dalam setiap aspek perekonomian termasuk dalam penyelenggaraan produksi dan pelayanan.¹² Tidak terkecuali penerapan

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Selemba Empat, 2010), hlm. 37

¹² Amalia, *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*, (Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah, 2004)

etika bisnis Islam di ayam geprek sae cabang kepatihan Kabupaten Tulungagung. Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang kuliner makanan yang sudah berdiri pada tahun 2018 dan termasuk ke dalam 57.589 umkm yang ada di Kabupaten Tulungagung¹³. Rumah makan ini sudah memiliki banyak cabang di Kota Tulungagung salah satunya Ayam Geprek Sae Cabang Kepatihan.

Tabel 1.1

Jumlah karyawan masing-masing *store* ayam geprek di kelurahan kepatihan Kabupaten Tulungagung

No	Nama <i>Store</i>	Lokasi	Karyawan
1	Ayam Geprek Sae	Kepatihan	8 orang
2	Soma Chicken	Kepatihan	8 orang
4	Warung Ayam Geprek Nansya	Kepatihan	3 orang
3	Kedai Ayam Geprek ECHO	Kepatihan	2 orang
4	Kedai Ayam Geprek Shand	Kepatihan	2 orang
5	Ayam Geprek Mantul	Kepatihan	1 orang
6	Hoki KFC	Kepatihan	1 orang

Ayam Geprek Sae Cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu usaha waralaba di Indonesia yang tangguh dengan motto Kenikmatan dalam Keberkahan, menghadirkan produk yang halal dan baik yang mengutamakan produk yang berkualitas dan pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan. Di samping memberikan pelayanan yang memuaskan, Ayam Geprek Sae Cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung telah memiliki standarisasi bumbu

¹³ BPS Kab. Tulungagung, “Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulungagung, 2014-2018”, diakses 6 November 2024

yang berkualitas dan terjamin kehalalannya, sehingga kesamaan rasa dan keberkahannya bisa tetap terjaga.

Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung sudah menerapkan etika bisnis keislamannya, mulai dari persediaan bahan baku yang akan dibeli akan dipastian terlebih dahulu kehalalannya, lalu batas waktu penyimpanan stok bahan baku juga ada standarisasinya, jadi produk yang akan dijual sudah dijamin kehalalannya.

Jumlah karyawan Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung ada 8 orang terdiri dari 1 supervisor, 1 leader, 3 koki, dan 3 kasir. Perekrutan karyawan di Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung juga tidak sembarangan, disini ada beberapa kualifikasi atau tes dalam memilih karyawan, contohnya wajib beragama islam dan tes baca tulis al-Qur'an.

Dari latar belakang diatas penulis melihat usaha yang begitu marak di Tulungagung khususnya dengan motto "Kenikmatan dalam Keberkahan" penulis ingin meneliti apakah motto yang disampaikan sesuai dalam implementasi etika bisnis Islam, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada Ayam Geprek Sae Cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung. Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " **Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan**

Penjualan Pada Ayam Geprek Sae Cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam meningkatkan penjualan pada Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis islam pada kualitas produk dalam meningkatkan penjualan Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana penerapan etika bisnis islam pada kualitas pelayanan dalam meningkatkan penjualan Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang harus diarahkan agar materinya tepat sasaran serta memudahkan dalam melakukan penelitian. Tujuan tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis islam dalam meningkatkan penjualan pada Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung.

2. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis islam pada kualitas produk dalam meningkatkan penjualan Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis islam pada kualitas pelayanan dalam meningkatkan penjualan Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung.

D. Batasan Masalah

Karena permasalahan yang akan diteliti merupakan permasalahan yang bersifat kompleks. Maka penulis merasa perlu adanya batasan-batasan dalam penelitian ini agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada penerapan etika bisnis islam terutama pada pemahaman perilaku karyawan dalam melayani konsumen pada Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung, dengan batasan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis islam dalam meningkatkan penjualan pada Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung
2. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis islam pada kualitas produk dalam meningkatkan penjualan Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung
3. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis islam pada kualitas pelayanan dalam meningkatkan penjualan Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian sebagai sarana bagi peneliti dalam membandingkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan prakteknya didunia bisnis dan perdagangan yang ada kaitanya dengan etika bisnis Islam.

2. Manfaat bagi akademik

Pengetahuan dalam Penerapan etika bisnis Islam serta sebagai masukan pada peneliti dimasa yang akan datang.

3. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan agar lebih meningkatkan kinerja bisnis dengan mengembangkan etika bisnis Islam.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan akhlak atau perilaku dalam menjalankan suatu bisnis sesuai dengan nilai dan syariat Islam. Pelaksanaan sebuah etika biasanya tidak perlu adanya sebuah kekhawatiran karena diyakini sebagai sesuatu yang sudah baik dan terjamin kebenarannya. Sebuah nilai etik atau moral maupun akhlak merupakan nilai-nilai yang mendorong seorang manusia menjadi manusia yang utuh. Etika ini meliputi kejujuran,

keadilan, kebahagiaan maupun cinta kasih. Sebuah nilai etik yang dijalankan oleh manusia akan menyempurnakan hakikat seutuhnya. Setiap pengetahuan yang dimiliki manusia, terdapat arahan dan pengendalian yaitu berupa Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam kehidupan, salah satunya adalah dalam berbisnis.

b. Pelayanan

Pada dasarnya setiap manusia membutuhkan pelayanan, bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa pelayanan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Pengertian pelayanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal, cara, atau hal kerja melayani, sedangkan melayani adalah menyuguhi (orang) dengan makanan atau minuman; menyediakan keperluan orang; mengiyakan, menerima; menggunakan.¹⁴ Menurut Moenir berpendapat bahwa “pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya”.¹⁵

¹⁴ Kemendikbud, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pelayanan>, diakses pada 6 November 2024

¹⁵ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara) hlm. 26-27

c. Karyawan

Menurut Undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa karyawan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat, baik didalam maupun diluar hubungan kerja.¹⁶ Dari defenisi tersebut maka yang dimaksud dengan tenaga kerja yang melakukan pekerjaan didalam hubungan kerja adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan pada setiap bentuk usaha (perusahaan) atau perorangan dengan menerima upah termasuk tenaga kerja yang melukan pekerjaan diluar hubungan kerja.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul Penerapan Etika Bisnis Islam dalam meningkatkan penjualan pada Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung, maka penelitian ini memfokuskan pada penerapan etika bisnis islan yang dilakukan oleh Ayam Geprek Sae cabang Kepatihan Kabupaten Tulungagung dalam aktivitas bisnisnya.

¹⁶ Kemenperin, https://www.kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf, diakses pada 6 November 2024

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut ini akan dijelaskan mengenai susunan sistematika dari penulisan skripsi guna memberi arahan agar dalam menyusun skripsi dengan runtut dan juga sistematis daripada pokok dari masalah yang diteliti beserta penjelasannya:

1. Bagian Awal, terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, hala persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian Utama, terdiri atas:
 - a. Bab I Pendahuluan, terdiri: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan
 - b. Bab II Kajian Pustaka, terdiri: kajian fokus dan hasil penelitian terdahulu
 - c. Bab III Metode Penelitian, terdiri: pendekatan dan jenis pendekatan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap peneliti
 - d. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri: paparan data dan temuan
 - e. Bab V Pembahasan, terdiri: analisis dengan cara melakukan konfirmasi antara temuan peneliti dan penelitian yang ada
 - f. Bab VI Penutup, terdiri: kesimpulan dan saran